

## **Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 107400 Bandar Khalifah T.A 2023/2024**

**Suhail Anshari Telaumbanua<sup>1</sup>, Apiek Gandamana<sup>2</sup>, Irsan<sup>3</sup>, Robenhart Tamba<sup>4</sup>,  
Imelda Free Unita Manurung<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan  
e-mail : [suhailanshari02@gmail.com](mailto:suhailanshari02@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Inquiri terhadap hasil belajar IPAS materi Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya di SD Negeri 107400 Bandar Khalifah Tahun Ajaran 2023/2024. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri 107400 Bandar Khalifah, kelas IVA yang berjumlah 19 siswa sebagai kelompok eksperimen dengan model pembelajaran inquiri dan Kelas IVB yang berjumlah 17 siswa sebagai kelompok kontrol dengan metode ceramah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan metode pembelajaran inkuiri lebih tinggi dibandingkan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan metode ceramah. Pada uji Independent Sample T-Test menunjukkan Sig. (2-tailed) < 0,05 yaitu 0,03 < 0,05 artinya Ha diterima dan H0 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran inquiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Manfaat keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya kelas IV SD Negeri 107400 Bandar Khalifah T.A 2023/2024.

**Kata Kunci:** *Berpikir Kritis, IPAS, Model Pembelajaran Inquiry Learning*

### **Abstract**

The purpose of this study was to determine the effect of the use of the Inquiry Learning Model on the learning outcomes of Science in the material on the Benefits of Diversity and Preserving Cultural Diversity at SD Negeri 107400 Bandar Khalifah in the 2023/2024 Academic Year. The sample in this study were grade IV students at SD Negeri 107400 Bandar Khalifah, class IVA consisting of 19 students as the experimental group with the inquiry learning model and class IVB consisting of 17 students as the control group with the lecture method. The instrument used in this study was a test. The results of this study indicate that the critical thinking skills of students using the inquiry learning method are higher than the critical thinking skills of students using the lecture method. The Independent Sample T-Test test shows Sig. (2-tailed) <0.05, namely 0.03 <0.05, meaning Ha is accepted and H0 is rejected. The results of this study indicate that there is a significant influence of the inquiry learning model on student learning outcomes in the subject of Science on the Benefits of Diversity and Preserving Cultural Diversity of class IV of SD Negeri 107400 Bandar Khalifah in the 2023/2024 academic year.

**Keywords:** *Critical Thinking, Science, Inquiry Learning Model*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang baik berbanding lurus dengan kualitas pendidikan yang didapatkan. Hal ini menjadikan pendidikan menjadi poros penting untuk meningkatkan sumber daya manusia. Terkait dengan peran pendidikan yang besar dalam perkembangan suatu bangsa, maka diharapkan kepada seluruh pelaku pendidikan agar bersungguh-sungguh dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki manusia terlebih pada abad ke-21 yang memiliki banyak tuntutan keterampilan (Wahyuni Dkk, 2019:67) .

Beberapa tuntunan keterampilan yang harus dimiliki siswa tersebut terbagi menjadi 4 diantaranya adalah *critical thinking* (berpikir kritis), *collaboration* (kolaborasi), *communication* (komunikasi) dan *creativity* (kreatifitas).

Dengan melatih pemikiran kritis, kita dapat menjadi lebih tanggap dalam mengamati perubahan-perubahan ini. Berpikir kritis adalah suatu proses yang melibatkan pemikiran secara kritis terhadap ide atau argumen yang berkaitan dengan konsep atau isu-isu yang sedang berkembang. Kritis juga dapat dipahami sebagai suatu kegiatan menganalisis suatu ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, digunakan secara hati-hati, dipilih, diidentifikasi, dievaluasi, dan dimajukan ke arah yang lebih murni (Susanto, 2016:121). Kemampuan berpikir kritis dapat ditunjukkan dengan meningkatkan kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru dan memastikan bahwa siswa menerima pengajaran yang menantang mereka untuk berpikir kritis.

Peneliti melakukan observasi juga wawancara di SDN 107400 Bandar Khalifah dan menemukan kendala dimana pembelajaran masih monoton karena kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar yang dilakukan. dimana hal ini dapat mengakibatkan tidak optimalnya perkembangan berpikir kritis siswa. kegiatan belajar mengajar yang pasif menjadikan siswa hanya sebagai penerima informasi saja dan hanya mendapatkan sedikit kesempatan untuk melakukan lebih banyak eksplorasi pada topik yang diberikan, hal ini berdampak pada kurangnya pemberdayaan kemampuan yang dimiliki siswa. siswa juga jarang diajak untuk berani membuat argumen serta berani untuk menyampaikan argumen tersebut. Beberapa kekurangan dalam pembelajaran di atas dapat mengakibatkan kurang maksimalnya peningkatan kemampuan berikir kritis siswa dan tentunya memengaruhi siswa dalam menguasai materi.

Penerapan model pembelajaran yang pasif ini juga dilakukan pada mata pelajaran IPAS yang notabeneanya membutuhkan pemahaman yang lebih. Kegiatan pembelajaran lebih banyak menggunakan model yang menjadikan guru sebagai pusat. Siswa tidak dituntut untuk lebih aktif, siswa lebih sering melakukan kegiatan yang monoton. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memberikan materi secara satu arah kemudian siswa mencatat materi yang diberikan guru tersebut. Melalui angket yang ditujukan untuk menghitung data berpikir kritis siswa. peneliti mendapatkan hasil 67,87% yang menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 4 SDN 107400 Bandar Khalifah berada pada tingkat rata-rata.

Proses pembelajaran yang berlangsung tersebut menciptakan kebiasaan menghafal bagi siswa, siswa akan lebih senantiasa mengandalkan hafalannya tanpa mementingkan pemahaman terhadap konsep materi yang diberikan. Hasilnya ketika siswa diberikan pertanyaan yang berbeda siswa kesulitan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa yang menunjukkan bahwa kurangnya keingintahuan siswa terhadap mata pelajaran IPAS. Kegiatan belajar hanya dilakukan di sekolah dan akan di tinggalkan ketika berada di luar lingkungan sekolah. Penerapan model pembelajaran inkuiri bisa menjadi solusi dari permasalahan di atas. Dalam penerapannya model inkuiri mengedepankan keikutsertaan siswa dalam pemecahan masalah yang disajikan. Dengan begitu kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan. Dalam hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 4 SDN 107400 Bandar Khalifah peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 4 SDN 107400 Bandar Khalifah".

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy Experiment Design*. Bentuk desain penelitian *quasi eksperimen* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain *nonequivalent control grup design*. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 107400 Bandar Khalifah yang berlokasi di Dusun 7, Jl. Pendidikan, Bandar Khalifah, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas IV A dan IV B T.A 2023/2024 SD N 107400 Bandar Khalifah. Teknik simpel random sampling yaitu dengan undian, kelas pertama sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 19 siswa dan kelas kedua yang berjumlah 17 siswa sebagai kelas kontrol. Variabel Bebas (X) dalam penelitian ini adalah dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran Inkuiri. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini

adalah hasil kemampuan berpikir kritis siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini menggunakan instrument soal tes. Uji Intrumen pada penelitian ini adalah validitas tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran tes, dan uji daya beda. Teknik analisis penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 107400 Bandar Khalifah. Dalam penelitian ini melibatkan dua kelas yang berbeda; kelas eksperimen mendapat perlakuan pembelajaran yaitu model inkuiri , dan kelas kontrol tidak mendapat perlakuan. Tes pilihan ganda yang digunakan dalam sebanyak 19 soal pretest dan 19 soal posttest.

#### a) Validitas Tes

Berdasarkan perhitungan validitas butir soal yang telah digunakan dengan memakai aplikasi Microsoft Excel 2010 dimana rhitung > rtabel dengan  $\alpha = 0,05$  untuk jumlah sampel (N)=19 murid serta di dapat rtabel=0,4555. Dengan demikian, 15 soal dari 19 soal adalah valid dan 4 soal tidak valid. Dalam penelitian ini, jumlah soal yang valid dari hasil validitas tes adalah masing-masing 15 soal. Soal yang telah diuji ini dapat digunakan dalam penelitian yang akan berlangsung.

#### b) Realibilitas Tes

Uji realibilitas penelitian ini dilaksanakan memakai Microsoft Excel 2010. Uji dinyatakan reliable jika rhitung > rtabel dengan  $\alpha = 0,05$ . Peroleh uji realibilitas dilihat pada tabel berikut:

#### Uji Realibilitas Tes Pretest

VARIABEL	KR-20	KETERANGAN
Hasil Berpikir Kritis	0,7941	RELIABEL

Setelah menghitung nilai pretest memperoleh rtabel diketahui  $\alpha = 0,05$ ,  $df = 19$  adalah 0,4555 dengan rhitung = 0,7941. Dengan demikian mendapatkan rhitung > rtabel sehingga 0,7941 > 0,4555. Maka bisa disimpulkan soal-soal pretest ini merupakan soal reliable.

#### Uji Realibilitas Tes Posttest

VARIABEL	KR-20	KETERANGAN
Hasil Berpikir Kritis	0,8105	RELIABEL

Setelah menghitung data hasil uji coba instrument tes posttest memperoleh rtabel diketahui  $\alpha = 0,05$ ,  $df = 19$  adalah 0,4555 dengan rhitung = 0,8105. Dengan demikian mendapatkan rhitung > rtabel sehingga 0,8105 > 0,4555. Maka bisa disimpulkan soal-soal posttest ini merupakan soal reliable.

**c) Uji Kesukaran Tes**

**Uji Kesukaran Soal Pretest**

NO SOAL	B	JS	P	KRITERIA
1	15	19	0,78	MUDAH
2	9	19	0,47	SEDANG
3	9	19	0,47	SEDANG
4	9	19	0,47	SEDANG
5	12	19	0,63	SEDANG
6	11	19	0,57	SEDANG
7	6	19	0,31	SUKAR
8	13	19	0,68	MUDAH
9	16	19	0,84	MUDAH
10	8	19	0,42	SEDANG
11	12	19	0,63	SEDANG
12	12	19	0,63	SEDANG
13	12	19	0,63	SEDANG
14	5	19	0,26	SUKAR
15	8	19	0,42	SEDANG

Berdasarkan hasil uji coba instrument tes kesukaran soal didapatkan hasil yaitu soal dengan tingkat kesukaran 0,00-0,30 (sukar) sejumlah 2 butir soal, soal dengan Tingkat kesukaran 0,31-0,70 (sedang) sejumlah 10 butir soal, soal dengan Tingkat kesukaran 0,71-1,00 (mudah) sejumlah 3 butir.

**Uji Kesukaran Soal Posttest**

NO SOAL	B	JS	P	KRITERIA
1	16	19	0,84	MUDAH
2	8	19	0,42	SEDANG
3	12	19	0,63	SEDANG
4	12	19	0,63	SEDANG
5	11	19	0,57	SEDANG
6	11	19	0,57	SEDANG
7	14	19	0,73	MUDAH
8	16	19	0,84	MUDAH
9	6	19	0,31	SUKAR
10	12	19	0,63	SEDANG
11	9	19	0,47	SEDANG
12	12	19	0,63	SEDANG
13	5	19	0,26	SUKAR
14	15	19	0,78	MUDAH
15	8	19	0,42	SEDANG

Berdasarkan hasil uji coba instrument tes diketahui bahwa rentang nilai 0,00-0,30 (sukar) sejumlah 2 butir soal, soal dengan rentang 0,31-0,70 (sedang) sejumlah 9 butir soal, soal dengan rentang 0,71-1,00 (mudah) sejumlah 4 soal.

**d) Uji Pembeda Soal**

**Uji Coba Daya Bada Tes Pretest**

NO SOAL	BA	BB	D	KRITERIA
1	9	6	0,4	CUKUP
2	7	2	0,57	BAIK
3	7	2	0,57	BAIK
4	7	2	0,57	BAIK
5	8	4	0,48	BAIK
6	8	3	0,58	BAIK
7	5	1	0,45	BAIK
8	8	5	0,38	CUKUP
9	9	7	0,3	CUKUP
10	6	2	0,46	BAIK
11	8	4	0,48	BAIK
12	7	5	0,27	CUKUP
13	9	3	0,7	BAIK
14	4	1	0,34	CUKUP
15	6	2	0,46	BAIK

Berdasarkan tabel di atas diperoleh 5 soal dengan kriteria cukup, dan 10 soal menunjukkan kriteria daya beda baik.

### Uji Coba Daya Beda Tes Posttest

NO SOAL	BA	BB	D	KRITERIA
1	9	7	0,3	CUKUP
2	7	1	0,67	BAIK
3	8	4	0,48	BAIK
4	8	4	0,48	BAIK
5	7	4	0,37	CUKUP
6	7	4	0,37	CUKUP
7	8	6	0,28	CUKUP
8	9	7	0,3	CUKUP
9	6	0	0,66	BAIK
10	9	3	0,3	BAIK
11	6	3	0,36	CUKUP
12	9	3	0,7	BAIK
13	4	1	0,34	CUKUP
14	9	6	0,4	CUKUP
15	6	2	0,46	BAIK

Berdasarkan tabel diatas diperoleh 8 soal yang menunjukkan daya beda tergolong cukup, 7 soal menunjukkan daya beda yang tergolong baik.

#### 1) Deskripsi Data *Pre-Test dan Post-test Kelas Kontrol*

Frekuensi pretest peserta didik kelas kontrol pada nilai 20-32 memiliki frekuensi 3 (17,65%), nilai 33-45 memiliki frekuensi 7 (41,18%), nilai 46-58 memiliki frekuensi 4 (23,53%), nilai 59-77 memiliki frekuensi 2 (11,56%), nilai 72-84 memiliki frekuensi 1 (5,88). Berdasarkan data tersebut maka kecenderungan distribusi frekuensi nilai pretest kelas kontrol yaitu pada interval data 33-45.

Frekuensi posttest peserta didik kelas kontrol pada nilai 40-49 memiliki frekuensi 4 (25-53%), nilai 50-59 memiliki frekuensi 1 (5,88%), nilai 60-69 memiliki frekuensi 9 (52,94%), nilai 70-79 memiliki frekuensi 0, nilai 80-89 memiliki frekuensi 3 (17,65%). Berdasarkan data tersebut maka kecenderungan distribusi frekuensi nilai posttest kelas eksperimen yaitu pada interval data 60-69.

Rata-rata pretest sebesar 45,88 pada kelas kontrol, maka perlu ditindak lanjuti dengan mengajar seperti biasa, hanya menggunakan metode ceramah pada pembelajaran IPAS, setelah mengajar selanjutnya diuji kembali dengan memberikan posttest, nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 60,29.

#### 2) Deskripsi Data *Pre-test dan Post-Test Kelas Eksperimen*

Frekuensi pretest peserta didik kelas eksperimen pada nilai 20-32 memiliki frekuensi 3 (15,79%), nilai 33-45 memiliki frekuensi 8 (42,11%), nilai 46-58 memiliki frekuensi 3 (15,79%), nilai 59-71 memiliki frekuensi (15,79%), nilai 72-84 memiliki frekuensi (10,53%). Berdasarkan data tersebut maka kecenderungan distribusi frekuensi nilai pretest kelas eksperimen yaitu pada interval data 33-45.

Frekuensi posttest peserta didik kelas eksperimen pada nilai 55-63 memiliki frekuensi (21,05%), nilai 64-72 memiliki frekuensi 4 (21,05), nilai 73-81 memiliki frekuensi 7 (36,84%), nilai 82-90 memiliki frekuensi 2 (10,53), nilai 91-98 memiliki frekuensi 2 (10,53%), Berdasarkan data tersebut maka kecenderungan distribusi frekuensi nilai posttest kelas eksperimen yaitu pada interval data 73-81.

Pada kelas eksperimen, maka perlu diberikan tindakan yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri, setelah memberikan tindakan dengan menggunakan metode inkuiri selanjutnya diuji kembali menggunakan posttest yang hasilnya mengalami kenaikan yang signifikan dengan rata-rata 74,21.

#### 3) Uji Normalitas Data

Data yang hasilnya baik adalah data yang bersifat distribusi normal. Apabila melaksanakan pengujian T (hipotesis), sebenarnya harus dirancang untuk melihat kenormalan data. Output berikut menampilkan temuan hasil pemeriksaan data penelitian.

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kemampuan	pretest kelas control	0,132	17	.200*	0,969	17	0,797
	posttest kelas control	0,197	17	0,078	0,910	17	0,099
berpikir kritis	pretest kelas eksperimen	0,129	19	.200*	0,967	19	0,719
	posttest kelas eksperimen	0,211	19	0,026	0,916	19	0,096

\*. This is a lower bound of the true significance.  
 a. Lilliefors Significance Correction

Menunjukkan bagaimana skor pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan untuk menghitung hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 29. Pada hasil pretest kelas kontrol Shapiro-Wilk dengan signifikan 0,797 dan Shapiro-Wilk pada posttest kelas kontrol dengan 0,099, data tersebut menyatakan bahwa Shapiro-Wilk signifikannya berdistribusi data lebih besar dari harga alpha 0,05 (0,050), sedangkan untuk kelas eksperimen nilai pretest Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikan 0,719 dan nilai posttest kelas ekspeimen Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikan 0,096 yang bila dipadankan dengan nilai alpha sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Shapiro-Wilk signifikan data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas control adalah berdistribusi normal.

**4) Uji Homogenitas**

Untuk mengetahui apakah data kedua kelompok mempunyai varian yang homogeny atau tidak maka dilakukan uji homogenitas. Homogenitas data penelitian pada pretest dan posttest menghasilkan hasil sebagai berikut:

**Tabel Output Homogenitas Data Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
kemampuan	Based on Mean	0,063	1	34	0,803
	Based on Median	0,010	1	34	0,922
berpikir kritis	Based on Median and with adjusted df	0,010	1	33,845	0,922
	Based on trimmed mean	0,075	1	34	0,786

Tabel diatas menunjukkan bahwa temuan uji homogenitas variabel penelitian menunjukkan nilai sig sebesar 0,803, lebih besar dari 0,05 (sig > 0,50). Hal ini menunjukkan bahwa kelompok datanya homogen, atau berasal dari populasi yang variannya sama.

**5) Uji Hipotesis**

Pengujian ini menggunakan uji Independent Sample T-Test yang dihitung menggunakan spss 29. Jika nilai sig two sided lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis 0 ditolak dan hipotesis alternatif diterima dan apabila nilai signifikansi two sided lebih besar dari 0,05 maka hipotesis 0 diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

**Tabel Output Independen Sampel Test**

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
kemampuan berpikir kritis	Equal variances assumed	0,063	0,803	3,252	34	0,001	0,003	13,916	4,279	5,220	22,613
	Equal variances not assumed			3,229	30,200	0,001	0,003	13,916	4,310	5,140	22,693

Uraian dari tabel diatas nilai sig two sided sebesar 0,003. Berdasarkan rumus yang digunakan maka nilai sig two sided lebih kecil dari 0,05 dengan artian hipotesis awal ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

## Pembahasan

Kemampuan berpikir kritis menjadi semakin relevan di era informasi yang serba cepat. Dalam konteks pendidikan, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan ini pada siswa. Salah satu pendekatan yang banyak dikaji adalah model inkuiri. Berlandaskan pada hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk menguji pengaruh model ini terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPAS materi manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman budaya pada kelas 4 SDN 107400 Bandar Khalifah. Terdapat dua kelas yang menjadi sampel penelitian, kelas IV-A untuk eksperimen dengan perlakuan yang diberikan berupa model pembelajaran inkuiri dan kelas IV-B untuk kontrol dengan metode ceramah. Dalam pelaksanaan penelitian pokok bahasan yang diteliti mengenai materi Manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman budaya.

Sebelum melakukan tes terlebih dahulu dilakukan pengujian instrument tes berupa tes validitas dengan bentuk soal pilihan berganda yang berjumlah 38 soal, yang dimana 19 soal pretest dan 19 soal posttest pada siswa kelas V yang diambil dari sekolah yang sama sesuai dengan kesepakatan bersama dosen pembimbing. Uji validitas dilakukan di SD Negeri 107400 Bandar Khalifah. Sesudah melakukan pengujian, menghasilkan 15 soal dianggap valid dan soal 4 butir soal yang tidak valid dari total 19 soal. Begitu juga dengan data hasil uji validitas dari 19 soal posttest diketahui soal yang valid sebanyak 15 butir dan soal yang tidak valid sebanyak 4 butir. Peneliti menggunakan 15 soal pretest, 15 soal posttest dan riabel dan bisa dipergunakan untuk mengumpulkan data. Setelah itu, terkait hasil tes kesukaran terdapat 2 soal yang memiliki kriteria soal sukar, 10 soal dengan kriteria soal sedang, dan 3 soal dengan kriteria soal mudah. Pada 15 soal posttest terdapat 2 soal dengan kriteria soal sukar, 9 soal dengan kriteria soal sedang, dan 4 soal dengan kriteria mudah.

Sebelum kelas dibagi perlakuan, sebelumnya diberi tes uji kemampuan awal (pretest) gunanya untuk melihat kemampuan awal. Kelas Eksperimen (Metode Inkuiri) diberikan pretest kepada kelas IVA sebanyak 19 siswa untuk melihat wawasan awal peserta didik. Temuan rata-rata pretest yang didapat siswa ialah 47,11 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 20, sedangkan kelas kontrol (Metode Ceramah) yaitu kelas IVB sebanyak 17 siswa menghasilkan skor rata-rata 45,88 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 20. Kemudian kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan metode inkuiri, setelah diberi perlakuan metode inkuiri, selanjutnya diberi soal posttest dengan nilai rata-rata pada posttest mendapat kenaikan yaitu 74,21 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 55. Kelas control diberikan pembelajaran dengan metode Ceramah. Setelah itu, diberikan soal posttest dengan nilai rata-rata pada posttest mengalami kenaikan 60,29 dengan nilai tertinggi 85 dan terendah 40.

Sebagai syarat untuk melakukan uji hipotesis maka dilakukan uji normalitas kemudian uji homogenitas terlebih dahulu. Untuk menguji kesamaan varians kedua kelompok data. Pada hasil pretest kelas kontrol Shapiro-Wilk dengan signifikan 0,797 dan Shapiro-Wilk pada posttest kelas kontrol dengan 0,099, data tersebut menyatakan bahwa Shapiro-Wilk signifikannya berdistribusi data lebih besar dari harga alpha 0,05 (0,050), sedangkan untuk kelas eksperimen nilai pretest Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikan 0,719 dan nilai posttest kelas ekspeimen Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikan 0,096 yang bila dipadankan dengan nilai alpha sebesar 0,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh berdistribusi normal.

Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas untuk menentukan kehomogenitasan sampel yang digunakan, atau apakah sampel tersebut dapat berfungsi sebagai pengganti seluruh populasi yang berlaku. menunjukkan nilai sig 0,803, lebih besar dari 0,05 (sig > 0,50). Artinya kelompok datanya homogen.

Tahap akhir yang dilakukan adalah uji hipotesis, hal ini dapat dilakukan jika data telah di uji secara normalitas dan homogenitas. Adapun tujuannya adalah untuk menghitung pengaruh model inkuiri. Pada tahap ini peneliti juga menggunakan bantuan aplikasi spss 29 untuk menghitung data.

Setelah melakukan penghitungan hasilnya menunjukkan bahwa sig two tailed lebih kecil dari 0,05 dengan artian hipotesis awal ditolak sedangkan hipotesis alternatif diterima.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini akan penulis uraikan dalam beberapa poin:

1. Terdapat peningkatan nilai yang signifikan pada kelas eksperimen. Pretest yang dilakukan memperoleh rata-rata 47,11 dan setelah diberikan perlakuan memperoleh rata-rata nilai posttest dengan 74,21.
2. Nilai pretest pada kelas IVB sebagai kelas control dengan metode ceramah memperoleh nilai pretest dengan rata-rata 45,88 setelah mendapat perlakuan memperoleh rata-rata nilai posttest sebesar 60,29.
3. Setelah dilakukan uji hipotesis nilai Sig two sided yang diperoleh sebesar 0,03, lebih kecil dari 0,05 yang menyatakan bahwa hipotesis awal ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan ini maka Kesimpulan yang dapat dibuat yaitu terdapat pengaruh metode inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis pada pelajaran IPAS materi Manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman budaya kelas IV SD Negeri 107400 Bandar Khalifah T.A 2023/2024

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmatika, D. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Penekatan Inquiry/Discovery. *Jurnal Euclid*, 394-403.
- Anderson, L.W. & Krahwohl, D.R. (2015). *Kerangka Landasan Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen: Revisi Taksonomi Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, J. (2017). SPSS 22 Untuk Penelitian Dan Skripsi. Jakarta: Kelompok Gramedia.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Xipta.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2 Rvisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eggen, P. D. K. (2012). Strategi dan Model Pembelajaran. PT Indeks.
- Kardi. (2011). Merancang Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran). Surabaya: UNS.
- Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2022). Project-based learning: A case study of an urban middle school computer club. In D. K. Cohen (Ed.), *Contexts for learning: Sociocultural dynamics in children's development* (pp. 143-169). Oxford University Press.
- Matthew, B. M., & Igharo, O. K. (2018). a study on the effects of guided inquiry teaching method on students achievement. *Journal of International Researcher in Nigeria*, 2(1), 134–140.
- Ndarupita, Lensa (2018) *Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas IV Muatan IPA Tentang Adaptasi Hewan*. Skripsi thesis, Sanata Dharma University.
- Pedaste, Dkk (2021). Progressing students' inquiry skills through computer-based scaffolding. *Technology, Pedagogy and Education*, 30(1), 1-18.
- Permana, M. S. (1999). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Prasetyo, M. Bagas (2021) Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. Vol 9, Nomor 1
- Putrayasa. (2009). *Model Pembelajaran Inkuiri*. <http://ipotes.wordpress.com>.
- Rahmadhani, P., & Novita, D. (2018). Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Laju Reaksi di Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Manyar. *Jurnal Pembelajaran Kimia Universitas Negeri Malang*, 3(2), 19–30.
- Reznitskaya, A., & Gregory, M. (2023). Student thought and classroom language: Examining the mechanisms of change in dialogic teaching. *Educational Psychologist*, 48(2), 114-133.
- Roestiyah. (2001). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sani, Ridwan Abdullah., 2019, Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thingking Skill), Tira Smart
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Silaen. (2018). *Metode Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bogor: In Media.

- Sommers, M. (2023). Problem-based learning: A student-centered approach to developing critical thinking skills. *Journal of College Science Teaching*, 52(5), 18-23.
- Sudjana. (2009). *Penelitian Pengajaran*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudjana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Sistematika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin, W. &. (2016). Implementasi Pendidikan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa . *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* , 43-49.
- Susanto, A. (2016). *Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenada Media Group